



Artikel Penelitian

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT KOTA MEDAN TERKAIT PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID 19

DESCRIPTION OF COMMUNITY BEHAVIOR OF MEDAN CITY RELATED TO IMPLEMENTATION OF THE COVID 19 HEALTH PROTOCOL

Cashtri Meher

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima: 11 Oktober 2020

Revisi: 15 Desember 2020

Terbit: 30 Januari 2021

Kata Kunci

Perilaku Masyarakat, Protokol Kesehatan Covid-19

Korespondensi

Tel. 0812-6055-2222

Email:

Cashtrymeher14@gmail.com

ABSTRAK

Hingga kini, kasus baru infeksi Covid-19 masih terus dilaporkan meningkat setiap harinya. Dinas Kesehatan Kota Medan menyebutkan bahwa saat ini masih banyak masyarakat Kota Medan yang masih lalai dalam memperhatikan protokol Covid-19 terlebih di era *new normal* saat ini. Penggambaran perilaku masyarakat terkait pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 perlu untuk diketahui. Penelitian ini bertujuan menggambarkan perilaku masyarakat terkait pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Perilaku yang dimaksud adalah pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terkait pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan survei yaitu menyajikan potret keadaan dan menguji suatu hipotesis. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan masyarakat mayoritas baik (70,7%) dengan mayoritas memiliki sikap yang mendukung (77,6%) dan tindakan yang mayoritas baik (57,3%) terhadap tindakan protokol kesehatan Covid-19. Pada hasil analisis diperoleh nilai p pada ketiga variabel independen < 0,05, maka dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku protocol covid-19.

ABSTRACT

Until now, new cases of Covid-19 infection are still being reported to increase every day. The Medan City Health Office stated that currently there are still many Medan City people who are still negligent in paying attention to the Covid-19 protocol first in the current new normal era. Description of community behavior related to the implementation of the Covid-19 Health Protocol need to be knowing. This research aims to describe the community behavior related to the implementation of the Covid-19 Health Protocol. Definition of behavior that uses in this research its mean knowledge, attitude, and action of community related to the implementation of the Covid-19 Health Protocol. Research design that uses in this research is analytic quantitative with a survey approach that presents a portrait of a situation and examined a hypothesis. In this study, majority of community knowledge have a good categories (70,7%), with majority of community have a supportive attitude (77,6%) and majority of action have a good categories (57,3%). In the results of the p-value analysis of the three independent variables <0.05, it means that there is a significant relationship between knowledge and attitude variables and the behavior of the Covid-19 protocol.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, masyarakat di seluruh dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus jenis baru (SARS-CoV-2) dengan nama umumnya dikenal sebagai *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Diketahui, bahwa asal mula wabah ini berawal dari Kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Covid-19 dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi global di seluruh dunia.¹

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia mengeluarkan upaya penanggulangan Covid-19 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Pemerintah melalui Surat Keputusan tersebut menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan yang memiliki dampak dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat dan harus ditanggulangi segera.²

Hingga kini, kasus baru infeksi Covid-19 masih terus dilaporkan meningkat setiap harinya. Data terbaru memperlihatkan ada sebanyak 2.775 kasus baru virus corona yang dilaporkan. Sehingga total kasus Covid-19 di Indonesia yang telah dikonfirmasi mencapai 177.571 kasus. Sementara, jumlah pasien yang telah dinyatakan sembuh adalah sebanyak 128.057 pasien. Sedangkan, kematian akibat virus corona ada sebanyak 7.505 kasus.¹

Dinas Kesehatan Kota Medan menyebutkan bahwa saat ini masih banyak masyarakat Kota Medan yang masih lalai, sehingga diperlukan Sosialisasi dan Edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari agar dapat menurunkan jumlah kasus Covid-19.³

Berdasarkan konsep ilmu perilaku, dapat diterangkan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan serta besarnya hambatan dalam akses kesehatan. Sampai saat ini, masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memiliki pemahaman mengenai protokol Covid-19 seperti tingginya faktor risiko tertular, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak.⁴ Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 maka akan menimbulkan persepsi yang baik terhadap kerentanan diri, bahaya penyakit, keuntungan dari upaya pencegahan yang dilakukan. Baiknya pemahaman masyarakat tentang Covid-19 ditambah dengan pemberian isyarat petunjuk bertindak serta meminimalkan hambatan dalam melaksanakan tindakan protokol kesehatan Covid-19 akan membangun *self-efficacy* pada diri seseorang.²

Self efficacy atau keyakinan akan kemampuan/kesanggupan diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi seseorang melakukan suatu tindakan pencegahan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan *self efficacy* pada diri seseorang diantaranya adalah dengan cara: melihat kembali pencapaian kesehatan yang telah ia lakukan pada masa lalu; melihat keberhasilan orang lain (jika orang lain bisa, maka saya pun bisa); bersikap tegas dengan diri

sendiri; dan menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang menyampaikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan Covid-19, maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam menjalankan protokol Covid-19.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan survei yaitu menyajikan potret keadaan hubungan dari beberapa variabel yang dapat diuji dengan mengajukan suatu hipotesis. Pada penelitian ini mendapatkan gambaran perilaku masyarakat terkait kepatuhan pelaksanaan protokol Covid-19. Lokasi penelitian di Kota Medan. Waktu penelitian bulan Agustus - September 2020. Responden penelitian ini adalah masyarakat kota medan. Sebanyak 82 orang responden mengikuti penelitian ini.

Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data tentang variabel yang diukur dan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 berisi 10 pernyataan dengan opsi jawaban berupa pilihan benar atau salah. Setiap jawaban yang benar akan diberi nilai 1 dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan berdasarkan persentase skor dari jawaban responden.

Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis data univariat yang dilakukan pada seluruh variabel penelitian yaitu variabel karakteristik responden yang meliputi usia, jenis

kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan variabel perilaku terkait protokol kesehatan Covid-19. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi Square dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UISU.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang meliputi karakteristik responden, variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan data demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	48	58,5
	Laki-laki	34	41,5
2	Usia		
	≤ 20-50 tahun	74	90,2
	> 50 tahun	8	8,9
3	Tingkat Pendidikan		
	SMA Sederajat	28	34,1
	Perguruan Tinggi	54	65,9
4	Jenis Pekerjaan		
	Pegawai Negeri	22	26,8
	Pegawai Swasta	26	31,7
	Pengusaha	13	15,9
	Tidak Bekerja	21	25,6

Berdasarkan karakteristiknya, dari 82 responden, mayoritas responden yang diamati berjenis kelamin perempuan (58,5%), berusia pada rentang 20-50 tahun (90,2%), tingkat pendidikan perguruan tinggi (65,9%) dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta (31,7%).

Terkait gambaran perilaku masyarakat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kota Medan memiliki pengetahuan yang baik terkait protokol Covid-19 yakni sebanyak 70,7%, sebanyak 54,2% memiliki sikap yang mendukung terkait protokol Covid-19, dan memiliki tindakan yang baik dalam melakukan protokol Covid-19 (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Protocol Pencegahan Covid-19

No	Variabel	n	%
1	Pengetahuan		
	Baik	58	70,7
	Tidak Baik	24	29,3
2	Sikap		
	Mendukung	49	54,9
	Tidak Mendukung	33	40,2
3	Tindakan		
	Baik	47	57,3
	Tidak Baik	35	42,7

Bivariat Analisis

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kota Medan Terhadap Protocol Pencegahan Covid-19 dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

	Tindakan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19				p-value
	Baik		Tidak Baik		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	41	70,7	17	29,3	0,021
Tidak Baik	6	25,0	18	66,7	
Sikap					
Mendukung	38	77,6	11	22,4	0,015
Tidak Mendukung	9	27,3	24	72,7	

DISKUSI

Dalam penelitian ini, faktor pertama yang dapat meningkatkan kepatuhan seseorang adalah pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Adapun tujuan analisis ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap) dengan variabel dependen (tindakan). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis dengan Chi Square diketahui bahwa dari 82 responden yang diamati, terdapat sebanyak 70,7% masyarakat yang memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik terkait protokol Covid-19. Selanjutnya sebanyak 77,6% masyarakat yang bersikap mendukung dan memiliki tindakan yang baik terkait protokol Covid-19. Pada hasil analisis diperoleh nilai p pada kedua variabel independen adalah $< 0,05$, maka dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap dengan tindakan perilaku protokol Covid-19.

responden yang patuh terhadap pencegahan protokol Covid-19 lebih banyak dilakukan oleh responden dengan pengetahuan yang baik. Bertolak belakang dengan hasil tersebut,

responden yang berpengetahuan kurang baik akan cenderung melakukan tindakan protokol kesehatan Covid-19 yang tidak baik juga.

Masih banyak responden yang memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai protokol kesehatan yang perlu dilakukan. Adapun bentuk pemahaman yang kurang yaitu pemahaman harus memakai sarung tangan ketika keluar rumah. Pada penelitian Gobi menyatakan bahwa penggunaan sarung tangan di luar kebutuhan medis belum terbukti efektif mencegah terinfeksi Covid-19. Selain itu, penggunaan sarung tangan mungkin memberikan masalah yang lain. Pada artikel Linda menyebutkan bahwa penggunaan sarung tangan tidak pada kondisi yang seharusnya dapat menyebarkan virus lebih luas sehingga sarung tangan sebaiknya hanya digunakan pada aktivitas yang membawa risiko terpapar tinggi, bukan pada aktivitas harian seperti pemenuhan kebutuhan pokok. Pada situasi seperti ini penggunaan alat pelindung diri harus digunakan semestinya untuk menghindari kelangkaan ketersediaan barang.⁶ Protokol kesehatan yang perlu dilakukan adalah rajin mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain.¹ Hal ini sejalan dengan penelitian Webster yang menyatakan bahwa kepatuhan karantina akan lebih banyak dilakukan pada orang yang memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya serta prosedur karantina.⁷

Faktor berikutnya yang juga membentuk kepatuhan seseorang adalah sikap. Sikap dapat dikatakan sebagai pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu.⁵ Hasil penelitian ini memperlihatkan responden dengan

kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan Covid-19 didominasi oleh responden yang memiliki sikap mendukung terhadap protokol pencegahan Covid-19. Dalam pembentukan sikap, kepercayaan merupakan salah satu faktor yang berperan untuk membentuk sikap seseorang. Seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap protokol Covid-19 apabila adanya kepercayaan bahwa peraturan ini efektif mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian R.K. Webster yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kepatuhan karantina. Sehingga kepatuhan akan meningkat pada orang yang memiliki kepercayaan bahwa kebijakan protokol Covid-19 efektif mengurangi penyebaran Covid-19.⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dengan tindakan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat. Contoh pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah dengan cara membentuk relawan Covid-19. Relawan Covid-19 dipilih dari masyarakat yang berpendidikan tinggi, dimana mereka ditugaskan sebagai edukator untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat lainnya. Edukasi yang diberikan berfokus pada pengetahuan tentang Covid-19 dan pelaksanaan protokol pencegahan Covid-19. Penggunaan media sosial dapat membantu

penyebarluasan pengetahuan kepada seluruh masyarakat. Influencer dari masyarakat juga dapat dilibatkan dalam membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait protokol kesehatan Covid-19.

review of the evidence. *Public Health*. 2020;182:163-169.

DAFTAR REFERENSI

1. Organization WH. *Rational Use of Personal Protective Equipment for Coronavirus Disease (COVID-19): Interim Guidance, 27 February 2020*. World Health Organization; 2020.
2. Muhtadi A. Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa yang Bermoral dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Maj Ilm Pembelajaran*. 2011;7(1).
3. Gunasekaran GH, Gunasekaran SSS, Gunasekaran SS, Halim FHA, Zaimi NSI. Prevalence and acceptance of glove wearing practice among general population when visiting high risk are during local COVID-19 outbreak. *medRxiv*. 2020.
4. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*. 2012:45-62.
5. Natalia RN, Malinti E, Elon Y. Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2020;15(2):2302-2531.
<http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>.
6. Nazarko L. COVID-19 and gloves: when to wear and when not to wear. *Br J Healthc Assist*. 2020;14(4):185-189.
7. Webster RK, Brooks SK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Rubin GJ. How to improve adherence with quarantine: rapid

